

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan karya tulis yang Optimalisasi supervisi berjenjang oleh kari dan katim dalam penerapam model praktik profesional di Rumah Sakit X jakarta selatan

- 5.1.1. Perawat memahami konsep supervisi berjenjang oleh Karu dan katim dalam penerapam model praktik profesional di Rumah Sakit X jakarta selatan
- 5.1.2. Pelaksanaan supervisi berjenjang oleh Karu dan katim dalam penerapam model praktik profesional di Rumah Sakit X jakarta selatan dapat berjalan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan.
- 5.1.3. Masalah Supervisi keperawatan dari kasus ini, diperoleh masalah belum
- 5.1.4. optimalnya penerapan supervisi berjenjang oleh Karu dan katim dalam penerapam model praktik profesional di Rumah Sakit X Jakarta Selatan
- 5.1.5. Pemberian desiminasi ilmu dan roleplay tentang supervisi berjenjang oleh Karu dan katim dalam penerapam model praktik profesional di Rumah Sakit X Jakarta Selatan berdasarkan “pembuatan jadwal supervisi rutin yang dintegrasikan dengan drive dan mampu melakukan supervisi sesuai dengan format ceklist supervisi
- 5.1.6. Penerapan intervensi sudah dilaksanakan pada tanggal 13 Juni2025, dan monitoring evaluasi tentang supervisi berjenjang oleh Karu dan katim dalam penerapam model praktik profesional di Rumah Sakit X jakarta selatan Didapatkan Karu dan Katim mulai 83% menerapkan supervisi sesuai Juknis

#### **5.2 Saran**

Dari karya tulis yang telah disusun, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

##### **5.2.1 Bagi Rumah Sakit**

Management Rumah Sakit senantiasa menomitoring pelaksanaan supervisi berjenjang dalam membangun komitmen perawat saat melakukan pelayanan profesional sebagai budaya kerja yang harus bekerja sesuai dengan SOP dan dapat diterapkan secara optimal, juga dapat mengikut sertakan perawat dalam program pelatihan, seminar, *workshop* dan lain-lain yang berhubungan dengan supervisi.

Seluruh upaya ini bertujuan untuk mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan secara berkelanjutan melalui penguatan kompetensi dan kepatuhan terhadap standar yang berlaku.

### **5.2.2 Bagi perawat ruangan**

Manager Lini Awal khususnya kepala ruangan untuk selalu memotivasi kepatuhan Katim dalam melakukan Supervisi secara optimal supaya terbina komunikasi yang baik agar dapat meningkatkan asuhan keperawatan dan melanjutkan pelaksanaan fungsi pengarahan *supervisi* berjenjang dengan baik dan benar.

Manager Lini Menengah Khususnya Kepala departement keperawatan, untuk selalu melakukan monitoring pelaksanaan *supervisi* berjenjang sesuai dengan standar MPKP dan kebijakan Rumah Sakit kepada Karu dan Katim yang terdokumentasi, serta diukur dan dilaporkan setiap bulannya oleh Karu ke Kadep.

### **5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pembelajaran mahasiswa ners khususnya Management keperawatan terkait penerapan *supervisi* berjenjang untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

### **5.2.4 Bagi penulis selanjutnya**

Diharapkan karya ilmiah ini untuk dapat dilanjutkan dalam menerapkan kepatuhan pelaksanaan dengan melakukan *supervisi* yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Management Rumah Sakit (SIM RS) di Ward 9 TOWER 2 Rumah Sakit X Jakarta Selatan